



## Sumbangsih Pemikiran Prototipe Kepemimpinan TNI Dimasa Mendatang

A. Mukhroji<sup>1\*</sup>, Agus Suprpto<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Dosen Program Studi Manajemen Pertahanan Matra Laut Aspek Darat AAL, Indonesia

**Abstract.** Future TNI leaders, apart from having to have good and universal leadership qualities, understand the principles and principles of appropriate leadership, have sufficient physical, mental, position experience, and assignment experience, be able to make decisions in a strategic environment that continues to develop, transform and Changes in values are very fast, so it is necessary to add an intellectual, dedicated, ethical and moral TNI leadership perspective. Based on Pancasila, Sapta Marga, the Soldier's Oath, and the 11 Principles of TNI Leadership, this is the TNI leadership model that suits the role of the TNI in the future.

**Keywords:** TNI Leader, Pancasila, Sapta Marga, Soldier's Oath, and 11 Principles of TNI Leadership.

**Abstrak.** Pemimpin TNI mendatang, disamping harus memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang baik dan universal, memahami azas dan prinsip kepemimpinan yang tepat, memiliki fisik, mental, pengalaman jabatan serta pengalaman penugasan yang cukup, mampu mengambil keputusan dalam situasi lingkungan strategis terus berkembang, transformasi dan perubahan nilai yang sangat cepat, maka perlu ditambah perspektif kepemimpinan TNI yang intelektual, dedikasi, etika dan moral yang memadai. Dengan dilandasi Pancasila, Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan 11 Azas Kepemimpinan TNI itulah model kepemimpinan TNI yang sesuai dengan peran TNI mendatang.

**Kata Kunci :** Pemimpin TNI, Pancasila, Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan 11 Azas Kepemimpinan TNI.

### 1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan TNI dalam kiprah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia, hampir tidak dapat dipisahkan dengan sejarah perjuangan TNI. Harus disadari oleh segenap komponen bangsa bahwa kredibilitas kepemimpinan TNI sangat tergantung dari perubahan sikap mental dan moral khususnya Perwira TNI, sekarang ini TNI harus mampu menunjukkan bahwa dirinya telah berubah, kembali kepada jati dirinya, TNI sebagai tentara rakyat, tentara pejuang, dan tentara nasional yang percaya pada kekuatan sendiri dan memiliki semangat tidak mengenal menyerah, dan rela berkorban demi negara dan bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian TNI diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

Perwira di lingkungan TNI adalah seorang pemimpin yang dituntut memiliki keahlian yang cukup kompleks, tuntutan tersebut mulai dari kepemimpinan, Ilmu pengetahuan, manajemen, dan ketrampilan lain-lain. Perwira telah dipersiapkan sejak dini, terutama dalam hal kemahiran militer, pengetahuan, komando, dan keterampilan lainnya, serta bagaimana berinteraksi dengan lingkungan militer itu sendiri, di keluarga maupun dengan masyarakat.

Hingga saat ini, kepemimpinan masih menjadi salah satu topik yang paling menarik untuk dikaji dan diteliti karena menjadi seorang pemimpin yang baik membutuhkan waktu yang lama dan latihan dan belajar.

TNI Angkatan Laut tentunya ikut mendukung pola kepemimpinan yang dikehendaki TNI namun berangkat dari pemimpin yang berwawasan maritim sesuai dengan matra dan tugas pokoknya. TNI AL dalam membentuk SDM (Sumber Daya Manusia) dalam hal ini prajuritnya, salah satunya lembaga pendidikan dilingkungan TNI AL adalah AAL (Akademi Angkatan Laut).

Akademi Angkatan Laut turut serta mewujudkan setiap personel didiknya yang menempuh jenjang pendidikan untuk siap ditugaskan disatuan nantinya. Dalam membentuk dan mengarahkan peserta didiknya terus berupaya untuk mencari dan membentuk kepemimpinan yang sesuai jati diri dan peran TNI di masa mendatang dalam rangka menjawab tugas pokok TNI.

TNI bagian dari komponen bangsa Indonesia. Oleh sebab itu TNI dalam kepemimpinannya akan selalu dapat mewarnai komponen bangsa lainnya dalam berdemokrasi dan penegakan kedaulatan negara. Dengan lepasnya TNI di kursi legislatif pada tahun 2004 (DPR), dan pada tahun 2009 di MPR, setelah itu TNI kembali murni sebagai alat pertahanan negara, mempertahankan kedaulatan negara dari setiap ancaman baik dari dalam maupun luar, sehingga akan lebih menitik beratkan kepada kemampuan profesionalnya sebagai alat pertahanan negara. Begitu juga dalam bidang penegakan kedaulatan TNI telah memiliki kebijakan yang diberikan oleh pemerintah, yang menjadi tauladan sekaligus menjunjung norma dan etika kemiliteran dalam penegakan kedaulatan. Dari perubahan hal tersebut diatas akan sangat mempengaruhi kepemimpinan TNI dimasa mendatang.

Akademi Angkatan Laut, dalam pembentukan calon-calon pemimpin dimasa yang akan datang selalu ikut mencarikan solusi dan masukan agar para calon pemimpin yang akan datang betul-betul menjadi pemimpin yang jujur, amanat dan dicintai rakyat salah satunya dengan cara menggugah kembali nilai – nilai luhur bangsa Indonesia terutama yang ada dalam Jati diri dan Peran TNI.

Jati Diri TNI adalah : 1) TNI adalah bagian dari masyarakat, dan mereka lahir dan berjuang bersama rakyat demi kepentingan negara. 2) TNI berperan sebagai komponen utama dalam sistem pertahanan negara. 3) TNI harus memiliki kemampuan dan ketrampilan profesional yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**Peran TNI adalah :** 1) TNI merupakan alat negara yang berperan sebagai alat pertahanan NKRI. 2) TNI sebagai alat pertahanan negara bertugas pokok menegakkan

kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. 3) TNI melaksanakan tugas negara dalam penyelenggaraan wajib militer bagi warga negara yang diatur dengan Undang-undang.

Pada hakekatnya setiap orang adalah pemimpin yang akan memimpin dirinya sendiri atau orang lain namun pemimpin disini yang dimaksud adalah pemimpin secara kelembagaan, tentunya mempunyai beberapa persyaratan-persyaratan yang minimal melekat pada dirinya, yaitu : 1) Watak (karakter) moral, etika dan integritas yang baik, sehingga seseorang tersebut tahu akan harga diri, dapat diandalkan, serta mana yang positif dan mana yang negatif. Cakap atau pintar. 2) Tanggap, tanggung dan trengginas. 3) Pengalaman Jabatan. Dengan memiliki latar belakang pengalaman jabatan maka akan lebih banyak berkorelasi dengan atasan, bawahan maupun teman kerja. 4) Pengalaman Penugasan. Berbagai macam penugasan dapat membuat pribadi akan terarah, mempunyai naluri yang tepat dalam mengambil suatu keputusan, atau menjabarkan perintah, arahan, kebijaksanaan atasan.

Kepemimpinan sebenarnya adalah bagian dari ilmu atau seni untuk mempengaruhi atau mengarahkan seseorang dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dalam TNI kepemimpinan yang dimiliki oleh seseorang pemimpin (prajurit TNI) yang telah diambil sumpahnya pertama kali menjadi perwira, menjalankan sumpah prajurit dan sapta marga serta memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dengan Mempertimbangkan resiko atau akibat bakal terjadi, menjalankan, melaksanakan 11 Azas Kepemimpinan TNI, 11 prinsip kepemimpinan dan 17 sifat kepemimpinan.

Bagi TNI merupakan jabaran pelaksanaan Pancasila, untuk itu tidak ada tawar menawar dalam pelaksanaannya.

- a. Kami Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila.
- b. Kami Kesatria Indonesia, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.
- c. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, adalah Bhayangkari Negara dan Bangsa Indonesia.
- d. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, adalah Bhayangkara Negara dan Bangsa Indonesia.
- e. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan Prajurit.
- f. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, mengutamakan keperwiraan di dalam melaksanakan tugas, serta senantiasa siap sedia berbakti kepada Negara dan Bangsa.

- g. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, setia dan menepati janji serta Sumpah Prajurit.

### **Sumpah Prajurit.**

Bagi setiap prajurit sebagai anggota kelompok masyarakat yang bertugas dengan menggunakan senjata, diperlukan sumpah untuk menjamin peri kehidupan, perikemanusiaan dan nilai-nilai kemanusiaan yang diabdikan kepada cita-cita kepentingan dan tujuan bangsa. Adapun isinya :

Demi Allah saya bersumpah / berjanji :

- a. Bahwa saya akan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Bahwa saya akan tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin keprajuritan.
- c. Bahwa saya akan taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan.
- d. Bahwa saya akan menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada Tentara dan Negara Republik Indonesia.
- e. Bahwa saya akan memegang segala rahasia Tentara sekeras-kerasnya.

### **Sebelas Azas Kepemimpinan.**

Sejalan dengan upaya integrasi TNI, maka disusun asas pedoman bagi segenap kepemimpinan TNI. Sebelas Azas tersebut merupakan rumusan sifat-sifat luhur bagi pemimpin.

- a. Taqwa
- a. Beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Ing Ngarsa Sung Tulada memberi contoh kepada anak buah.
- c. Ing Madya Mangun Karsa
- d. Berpartisipasi dalam aktivitas dan menumbuhkan semangat di antara anak buah Anda.
- e. Tut Wuri Handayani mempengaruhi dan mendorong anak buah.
- f. Waspada Purba Wisesa
- g. Selalu waspada mengawasi, serta sanggup dan memberi koreksi kepada anak buah.
- h. Ambeg Parama Arta
- i. Anda dapat memilih mana yang harus diprioritaskan.
- h. Prasaja
- j. Tingkah laku yang mudah dipahami dan tidak berlebihan.
- i. Satya
- k. Sikap loyal yang timbal balik, dari atasan terhadap bawahan dan dari bawahan terhadap atasan dan ke samping.

j. Gemi Nastiti

kesadaran dan kemampuan untuk membatasi apa yang digunakan dan dikeluarkan hanya untuk yang benar-benar diperlukan

k. Belaka

keberanian, kerelaan, dan kemauan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan.

l. Legawa

Kemauan, kerelaan dan keikhlasan untuk pada saatnya menyerahkan tanggung jawab dan kedudukan kepada generasi berikutnya

### **Delapan Wajib TNI.**

Setiap prajurit TNI dalam kehidupan di tengah masyarakat diberikan tuntutan berupa 8 sikap perilaku yang wajib ditampilkan dalam rangka mendukung perwujudan kemandirian TNI dengan rakyat. Adapun isinya :

- a. Bersikap ramah tamah terhadap rakyat.
- b. Bersikap sopan santun terhadap rakyat.
- c. Menjunjung tinggi kehormatan wanita.
- d. Menjaga kehormatan diri di muka umum.
- e. Senantiasa menjadi contoh dalam sikap dan kesederhanaannya.
- f. Tidak sekali-kali merugikan rakyat.
- g. Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat.
- h. Menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif, dengan analisis membandingkan kondisi kepemimpinan masa lalu dan saat ini dengan kepemimpinan TNI yang diharapkan. Dengan demikian dapat digambarkan bagaimana Prototipe kepemimpinan TNI di Masa yang akan datang.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **Kondisi Kepemimpin Masa Lalu Dan Saat Ini**

Sejak TNI ada dengan perjalanan sejarahnya di bumi Indonesia untuk ikut bersama-sama berjuang bersama komponen bangsa yang lainnya di medan terdepan dalam mengusir penjajah namanya sangat harum dan selalu ditunggu-tunggu kehadirannya ditengah-tengah masyarakat. Namun dengan berjalanya waktu asik dengan kepemimpinannya yang menjadi penopang kekuasaan saat itulah nama yang begitu harum menjadi terkikis dan puncaknya setelah reformasi digulirkan mulai tahun 1997 sampai dengan sekarang. Krisis ekonomi yang berkepanjangan serta munculnya isue demokratisasi, Hak Azasi Manusia dan lingkungan hidup, TNI benar-benar disudutkan. Namun berangsur angsur TNI saat ini mulai kembali membaik dengan telah melaksanakan reformasi intern di tubuh TNI sendiri. Dengan pengalaman tersebut sehingga TNI dituntut untuk tidak berperan lagi dalam sosial politik lagi dan kembali kepada peran profesionalnya. Dalam hal ini penulis membagi menjadi dua yaitu masa TNI pada masa perjuangan sampai pertengahan orde baru dan masa dimana TNI dari pertengahan orde baru sampai dengan reformasi.

Model kepemimpinan masa lalu atau masa perjuangan sampai pertengahan orde baru merupakan masa keemasan TNI dimana rakyat benar-benar mengagungkan keberadaan dan kehadirannya dan dapat diwujudkan dalam bentuk :

Tampilan Moralitas dan Profesionalitas :

- a. Tanggung jawab terhadap kepentingan rakyat sangat tinggi, bahkan cenderung mementingkan bangsa jauh diatas kepentingan pribadi serta memposisikan dirinya sebagai pejuang dan pengayom masyarakat.
- b. Moral dan etos kerja serta disiplin sangat tinggi , nilai-nilai perjuangan sangat baik dan eksklusif.
- c. Hirarkhi dijabarkan sedemikian rupa agar dapat digunakan untuk mencapai tujuan dan kepentingan nasional.
- d. Kehormatan militer diatas segala-galanya tidak pernah berfikir materialistik kebendaan dan kekayaan.
- e. Profesionalitas sangat bagus meskipun situasi dan keterbatas pendidikan yang dimiliki serta keterbatasan kemampuan negara saat itu.

Model kepemimpinan masa pertengahan orde baru sampai dengan reformasi, yang telah berlangsung selama sekitar dua puluh tahun., masa dimana TNI mulai lengah dan mulai menjauh dari nilai-nilai perjuangan, keberadaanya menjadi sesuatu yang diragukan dan bahkan

dijauhkan masyarakat, dapat diwujudkan dalam bentuk :

Tampilan Moralitas dan Profesionalitas :

- a. Tanggung jawab terhadap kepentingan rakyat rendah, bahkan cenderung mementingkan pribadi serta memposisikan dirinya harus dilayani oleh masyarakat.
- b. Moral dan etos kerja serta disiplin cenderung menurun apabila tidak ada imbalan jasa yang memadai karena sudah terkontaminasi oleh materialitis.
- c. Hirarki dijabarkan sedemikian rupa agar dapat digunakan sebagai pembenaran di dalam memaksakan kehendak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- d. Kehormatan militer diabaikan untuk menghilangkan rambu-rambu etika yang dianggap menghambat kebebasan dalam penyalahgunaan wewenang dan tanggung jawab. KKN dipandang sebagai hal biasa. Seseorang menganggap kekayaan yang mereka peroleh selama masa jabatan sebagai imbalan atas apa yang mereka lakukan untuk bangsa dan negara.
- e. Profesionalitas sudah mulai bagus karena ditopang oleh pendidikan dan perkembangan situasi negara yang mulai membaik namun saat itu sering dijadikan alat kekuasaan.

### **Peran TNI Masa Lalu (orba) dan Masa Sekarang.**

Dalam hal ini penulis hanya membahas peran TNI sejak pertengahan orde baru sampai dengan sekarang masih terkesan belum sesuai yang diharapkan masyarakat Indonesia.,

Dimana yang diharapkan sebagaimana tertuang dalam pasal 2 TAP MPR No. VII/2000, yaitu TNI merupakan alat negara yang berperan sebagai alat pertahanan negara saja. Peran TNI masa lalu adalah :

TNI/ABRI selain mengemban fungsi pertahanan keamanan, juga berperan sebagai fungsi sosial politik, dimana sangat menonjol seakan-akan mendominasi kekuasaan pemerintah, legislatif dan lebih berpihak pada satu golongan yaitu GOLKAR.

Dalam melaksanakan perannya tersebut TNI/ABRI banyak menggunakan cara-cara otoriter, kurang karismatik (tidak populer) serta praktek KKN hampir segala lapisan terjadi, menonjolkan kepentingan-kepentingan tertentu, sehingga kemampuan profesionalis yang dimiliki rendah.

Peran TNI setelah reformasi sudah mulai mengarah yang lebih baik, TNI telah lepas dari ABRI dan tidak melakukan politik praktis lagi (fungsi sospol telah ditanggalkan), sebagaimana tertuang pada TAP MPR No. VII/2000, TNI dalam kehidupan berpolitik berpedoman kepada paradigma baru TNI yang tertuang sebagai berikut :

- a. Merubah posisi dan metode tidak selalu harus di depan.

- b. Merubah dari konsep menduduki menjadi mempengaruhi.
- c. Merubah dari cara-cara mempengaruhi secara langsung menjadi tidak langsung.
- d. Kesiediaan untuk melakukan (kebersamaan dalam pengambilan keputusan penting kenegaraan dan pemerintah) dengan komponen bangsa lainnya.

### **Model Kepemimpinan Tni Yang Diharapkan**

Kepemimpinan TNI dihadapkan dengan konsekwensi dari krisis ekonomi, politik, hukum dan lainnya akibat dari era globalisasi, reformasi, dan perkembangan IT, membutuhkan model, gaya dan warna kepemimpinan tersendiri yang benar-benar dapat diterima dan mampu mengembalikan bahkan dapat meningkatkan CITRA kepemimpinan TNI mendatang. Masyarakat tetap memberi respek dan menaruh kepercayaan ditengah-tengah rendahnya legitimasi akan peran pemerintah saat ini, khususnya peran TNI di bidang politik. Beberapa hal yang perlu dibenahi metode perekrutan, pemahaman tentang komitmen profesional, kecerdasan, promosi karier, kesejahteraan, dan nilai kepemimpinan.

### **Model kepemimpinan yang sesuai dengan Jati diri TNI.**

Untuk menunjang peran TNI, menghadapi perkembangan IPTEK dan era globalisasi diperlukan suatu tuntutan model kepemimpinan yang mampu menjawab tantangan ke depan dengan terus memegang pada doktrin doktrin TNI seperti Sumpah Prajurit, Sapta Marga, 11 Azas Kepemimpinan TNI dan 8 Wajib TNI namun perlu penambahan tuntutan kepemimpinan sebagai berikut :

**a. Profesional serta kemampuan intelektual.**

Profesionalisme SDM TNI ke depan diperlukan dalam menghadapi perkembangan IPTEK dan perkembangan era Globalisasasi.

**a. Etika Moralitas serta Integritas.**

Etika moralitas dan integritas yang dihadapkan dengan situasi di masyarakat yang selalu berkembang .

**b. Mempunyai Integritas yang tinggi untuk selalu menjadi garda terdepan dalam pertahanan negara**

**c. Peningkatan Kesejahteraan.**

Suatu tuntutan masa depan yang tidak bisa ditawar bergulir seiring dengan pertumbuhan ekonomi, IPTEK dan sosial budaya.



### **Model Kepemimpinan yang sesuai dengan Struktur TNI.**

Untuk menunjang peran TNI khususnya tugas pokok TNI dalam menghadapi tantangan globalisasi diperlukan suatu sikap ketauladanan dalam mengemban citra, nama baik TNI serta membentuk SDM sebagai pemimpin. Untuk mewujudkan model kepemimpinan yang dikehendaki maka diperlukan suatu sikap :

- a. Sikap keteladanan ketaqwaan. .
- b. Sikap Disiplin.
- c. Sikap Hirarchi.
- d. Sikap Kehormatan.
- e. Sikap Jauh dari Aji Mumpung.
- f. Sikap Budaya Malu .
- g. Sikap Keteladanan berani berbuat sesuatuyang baik.
- h. Sikap Keteladanan berani mengakui kesalahan.
- i. Sikap keteledanan, kesederhanaan.
- j. Memiliki sikap keteledanan perkataan (ucapan yang baik dan lembut).
- k. Sikap keteladanan perilaku.
- l. Memiliki Integritas yang tinggi.

### **Model Kepemimpinan yang sesuai dengan Peran TNI.**

Peran TNI yang baru sesuai TAP MRP No. VII/MPR/2000 tersebut dikaitkan dengan era globalisasi dan dan perkembangan IPTEK maka pimpinan TNI, akan dituntut persyaratan yang lebih komplek. Perkembangan Situasi dan kondisi di masyarakat akan menimbulkan persoalan yang komplek dimana hal tersebut akan mengkaji sampai dimana kemampuan pimpinan TNI tetap eksis dan mampu mengaktualisasikan perannya sesuai dengan perkembangan tersebut.

Pemimpin TNI mendatang, disamping harus memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang baik dan universal, memahami azas dan prinsip kepemimpinan yang tepat, memiliki fisik, mental, pengalaman jabatan serta pengalaman penugasan yang cukup, mampu mengambil keputusan dalam situasi lingkungan strategik terus berkembang, transformasi dan perubahan nilai yang sangat cepat, maka perlu ditambah perspektif kepemimpinan TNI yang Intelektual, dedikasi, etika dan moral yang memadai. Dengan dilandasi Pancasila, Sapta Marga, Sumpah Prajuritdan 11 Azas Kepemimpinan TNI itulah model kepemimpinan TNI yang sesuai dengan peran TNI mendatang.

#### **4. SIMPULAN**

Menurunnya jiwa kepemimpinan di sebagian kalangan TNI mulai dari pertengahan orde baru sampai dengan Pasca era reformasi Faktor internal, atau keinginan pribadi, dan faktor eksternal, atau keadaan lingkungan, sangat memengaruhi militer mulai dari pertengahan era baru hingga pasca reformasi. Disitulah muncul permasalahan jati diri kepemimpinan TNI yang terlihat terombang ambing seperti tidak punya doktrin yang mengarahkan, jauh dari hirarchi, arogan dan matrialistis.

Menyikapi permasalahan diatas maka diperlukan model kepemimpinan TNI sesuai dengan kondisi zaman yang dihadapi sesuai perkembangan IPTEK, dimana TNI sebgai adalah pelindung rakyat yang memiliki sifat-sifat, prinsip, azas-azas kepemimpinan, memiliki fisik, mental, pengalaman kerja dan penugasan yang baik; mampu membuat keputusan yang cepat dan tepat; dan memiliki kualitas intelektual, dedikasi, moral, dan etika yang memadai.

**Saran:** Akademi Angkatan Laut sebagai bagian lembaga pendidikan dilingkungan TNI AL terus mengkaji pemahaman kepemimpinan dan ikut memberikan sumbangan pemikiran tentang perlunya reaktualisasi kepemimpinan sesuai dengan jati diri TNI, dan mempraktekan kepemimpinan tersebut kepada sivitas yang ada didalamnya.

Perlu pemahaman dan penyesuaian perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sebagai bahan dalam menentukan kebijakan dan perlunya ketegasan pimpinan dalam penegakan hukum dan disiplin di setiap organisasi jajaran TNI sehingga citra TNI akan lebih positif dan selalu dekat dan di cintai rakyat

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Buku Etika Perwira TNI AL. (2005). Sumpah prajurit, Sapta Maraga, 8 Wajib TNI, 11 Azas Kepemimpinan, dan Trisila TNI AL.

Buku Kerja TNI-AL. (2002). Paradigma baru TNI.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga). Balai Pustaka.

Doktrin TNI AL Eka Sasana Jaya. (2001). Skep Kasal Nomor: Kep/07/II/2001, Tanggal 23 Februari 2001.

Gonggong, A. (n.d.). Sejarah perjuangan bangsa KBBi tentang model kepemimpinan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. (2002). Lembaran Negara Republik Indonesia, 3.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia. (2004). Lembaran Negara Republik Indonesia, 34.